

Telaah Kurikulum TERPADU Khas JSIT: Eksplorasi, Perumusan, dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam

Anisa Fitriany Sholehah^{1*}, Ananda Salma Khoerunnisa², Asep Nursobah³, Mohamad Erihadiana⁴

¹ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; nicyaefs@gmail.com

² UIN Sunan Gunung Djati Bandung; anandaeo@gmail.com

³ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; erihadiana@uinsgd.ac.id

⁴ UIN Sunan Gunung Djati Bandung; kanngasnur@uinsgd.ac.id

* Korespondensi

Kata Kunci	Abstrak
Sekolah Islam Terpadu; Kurikulum TERPADU; JSIT.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kurikulum TERPADU khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) dalam menciptakan keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan sumber data primer berupa Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu edisi kelima, serta sumber sekunder dari jurnal ilmiah dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dengan ilmu pengetahuan modern melalui pendekatan pendidikan holistik dan inovatif. Temuan utama mencakup aplikasi praktis kurikulum dalam pembelajaran tematik dan berbasis proyek, serta tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan pelatihan guru. Implikasi penelitian ini menekankan kontribusi teoritis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang lebih relevan dan efektif, serta memberikan wawasan baru tentang pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran integratif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia.
Keywords Islamic Integrated School; TERPADU Curriculum; JSIT.	Abstract This study aims to analyze the TERPADU curriculum characteristic of the Integrated Islamic School Network (JSIT) in creating a balance between worldly and ukhrawi dimensions in Islamic education. The method employed is a literature review, utilizing primary data from the fifth edition of the Quality Standards of Integrated Islamic Schools, along with secondary sources from relevant academic journals and books. The research findings indicate that this curriculum successfully integrates Islamic spiritual values with modern scientific knowledge through a holistic and innovative educational approach. Key findings include the practical application of the curriculum in thematic and project-based learning, as well as challenges in its implementation, such as limited teacher training. The implications of this research emphasize theoretical contributions to the development of a more relevant and effective Islamic education curriculum, providing new insights into the importance of continuous teacher training and the use of technology to support integrative learning. This study is expected to serve as a reference for the development of Islamic education policies in Indonesia.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Sitasi:

Sholehah, A. F., Khoerunnisa, A. S., Nursobah, A., Erihadiana, M. (2025). Telaah Kurikulum TERPADU Khas JSIT: Eksplorasi, Perumusan, dan Aplikasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(1).

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, tantangan besar yang dihadapi dunia pendidikan adalah bagaimana menghasilkan individu yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Pendidikan modern sering kali mengutamakan aspek duniawi, seperti sains, teknologi, dan keterampilan praktis, tetapi mengabaikan dimensi ukhrawi, seperti pembentukan karakter, nilai spiritual, dan tujuan akhir kehidupan manusia (Al-Ghazali, 2019). Sebaliknya, sistem pendidikan yang terlalu berorientasi pada ukhrawi terkadang gagal menjawab tuntutan dunia modern yang dinamis. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang mampu mengintegrasikan kedua dimensi tersebut secara harmonis.

Konsep integrasi duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan Islam bukanlah hal baru. Ajaran Islam sejak awal menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat untuk dunia dan akhirat, sebagaimana tercermin dalam doa yang berbunyi: *“Rabbanaa aatina fid-dunya hasanah wa fil-akhirati hasanah”* (QS. Al-Baqarah: 201). Integrasi ini mencakup penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kehidupan dunia sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi panduan untuk menjalani kehidupan sesuai dengan syariat Islam (Ahmad, 2018). Pendidikan yang seimbang ini diharapkan dapat menghasilkan individu yang memiliki kompetensi akademik, moral, dan spiritual yang unggul.

Dalam ranah Indonesia, Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) telah menjadi pelopor pendidikan Islam modern yang memadukan dimensi duniawi dan ukhrawi. Sejak didirikan, JSIT telah mengembangkan model kurikulum khas yang disebut kurikulum TERPADU (Arif, 2022). Dalam merancang pembelajaran tematik, guru mengacu pada Buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Buku ini memuat daftar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 37 Tahun 2018, dengan tambahan kekhasan sekolah yang berkaitan dengan muatan keislaman. Pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrawi), yang merupakan pengembangan dari pendekatan saintifik (Apriansyah et al., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk menjawab tantangan pendidikan global dengan mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki keimanan yang kokoh, akhlak yang mulia, dan kemampuan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

Sebagai penggerak inovasi dalam pendidikan Islam di Indonesia, JSIT menawarkan pendekatan baru yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kebutuhan modern (Indonesia (JSIT), 2023). Dalam kurikulum TERPADU, ilmu pengetahuan modern, seperti sains dan teknologi, diajarkan dengan pendekatan Islami yang menghubungkan setiap materi dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan prinsip-prinsip keislaman. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik, tetapi juga memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana Islam relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, inovasi dalam pendidikan Islam menjadi semakin penting di tengah tantangan pendidikan global. Perubahan yang cepat dalam teknologi, ekonomi, dan sosial menuntut sistem pendidikan yang fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum konvensional sering kali kurang responsif terhadap perubahan ini, sehingga tidak mampu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Oleh karena itu, inovasi kurikulum, seperti yang dilakukan JSIT, menjadi kunci untuk menjembatani kesenjangan antara pendidikan tradisional dan tuntutan abad ke-21.

Kurikulum TERPADU yang diterapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) memiliki beberapa perbedaan signifikan dibandingkan dengan kurikulum nasional konvensional. Pertama, kurikulum JSIT mengintegrasikan muatan keislaman secara mendalam dalam setiap aspek pembelajaran, sedangkan kurikulum nasional konvensional lebih fokus pada penguasaan akademik tanpa penekanan khusus pada nilai-nilai agama. Kedua, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum JSIT adalah pendekatan TERPADU (Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, dan Ukhrawi), yang mengedepankan pengembangan karakter dan spiritualitas siswa, sementara kurikulum nasional konvensional cenderung menggunakan pendekatan yang lebih tradisional dan berorientasi pada hasil akademik semata. Ketiga, dalam hal penilaian, kurikulum JSIT tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, dengan tujuan untuk

membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya, kurikulum nasional konvensional sering kali lebih menekankan pada penilaian berbasis ujian dan hasil akademik. Dengan demikian, kurikulum TERPADU JSIT menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul secara akademik dan berkarakter Islami.

Pemilihan tema ini relevan dengan kebutuhan mendesak untuk mengevaluasi dan mengembangkan model pendidikan Islam yang inovatif. Telaah terhadap kurikulum TERPADU khas JSIT menawarkan wawasan penting tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dirancang untuk menciptakan keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menganalisis konsep dan implementasi kurikulum TERPADU, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya.

Dengan fokus pada inovasi kurikulum, penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana kurikulum TERPADU dapat menciptakan keseimbangan duniawi-ukhrawi dan apa saja inovasi yang diperlukan untuk mengoptimalkan implementasinya di sekolah-sekolah Islam terpadu? Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan memahami berbagai aspek terkait kurikulum TERPADU khas JSIT secara mendalam melalui sumber-sumber yang ada. Studi literatur memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi dari berbagai perspektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Sumber data primer yang digunakan adalah Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu edisi kelima, yang menjadi pijakan utama untuk memahami konsep dasar, struktur, dan implementasi kurikulum. Sumber data sekunder mencakup jurnal-jurnal ilmiah, buku, artikel, dan literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Proses seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan rentang tahun publikasi yang relevan, jenis sumber yang memiliki validitas ilmiah, serta relevansi konten dengan fokus penelitian. Hanya sumber-sumber yang telah melalui proses *peer-review* dan diakui dalam bidang pendidikan yang dipilih untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mencatat, dan merangkum informasi dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dan dikategorikan berdasarkan lima aspek utama yang menjadi fokus penelitian: (1) konsep kurikulum TERPADU, (2) praktik implementasi, (3) prinsip-prinsip inovasi, (4) aplikasi dalam kehidupan nyata, dan (5) tantangan dalam implementasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengidentifikasi tema-tema kunci dari setiap kategori, serta menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era yang terus berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Telaah Konsep Kurikulum TERPADU Khas JSIT

Kurikulum TERPADU khas JSIT dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Islam modern yang menyeimbangkan dimensi duniawi dan ukhrawi. Standar kompetensi lulusan dalam kurikulum ini menargetkan pembentukan peserta didik yang memiliki pemahaman Islami yang mendalam serta penguasaan ilmu pengetahuan modern. Hal ini mencakup kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, dan kolaborasi, yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual seperti akhlak mulia, kepemimpinan Islami, dan kesadaran ukhrawi. Peserta didik tidak hanya diharapkan unggul secara akademik, tetapi juga mampu menjadi pemimpin yang berlandaskan iman dan takwa.

Standar isi kurikulum memadukan pelajaran umum dan agama dengan pendekatan yang terintegrasi (Aisyah, 2020). Contohnya, pelajaran matematika atau ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yang disisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat maupun hadis, seperti halnya mengaitkan konsep volume dengan hukum fikih zakat pertanian atau menghubungkan siklus air dengan tanda-tanda kebesaran Allah dalam Al-Qur'an. Integrasi ini tidak hanya memperkuat konsep keilmuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid dalam setiap aspek pembelajaran.

Standar proses yang menekankan pembelajaran lebih kepada berbasis proyek, tematik, dan aktif yang menghubungkan teori dengan praktik nyata (Mansur, 2018). Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu secara mandiri dan berkolaborasi dalam kelompok. Standar penilaian menggunakan pendekatan holistik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Ibrahim, 2020). Penilaian tidak hanya berdasarkan hasil ujian, tetapi juga melalui portofolio, pengamatan akhlak peserta didik, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial berbasis nilai Islam.

Filosofi dasar kurikulum ini didasarkan pada pendekatan integral, sebagaimana dijelaskan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang beradab dengan memadukan ilmu dan iman. Pandangan ini diperkuat oleh pendekatan holistik John Miller yang melihat pendidikan sebagai proses untuk membangun koneksi antara intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik (Al-Attas, 2018). Kedua pendekatan ini menjadi landasan penting dalam perancangan kurikulum TERPADU, yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kebutuhan dunia modern.

Literatur tambahan yang mendukung konsep ini mencakup analisis tentang pendidikan berbasis nilai Islami yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis nilai mampu menciptakan keseimbangan antara akal dan hati peserta didik (Rahman, 2021). Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menegaskan bahwa integrasi nilai agama dalam kurikulum memberikan dampak positif pada pembentukan karakter peserta didik sekaligus meningkatkan pemahaman akademik mereka.

3.2. Eksplorasi Kurikulum dalam Praktik

Kurikulum TERPADU khas JSIT bukan hanya sebatas konsep teoretis yang dirancang di atas kertas, melainkan sebuah pendekatan pendidikan yang diterapkan secara nyata dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pelajaran umum sehingga tercipta pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan aspek akademik tetapi juga menumbuhkan karakter Islami (Suryani, 2021). Studi kasus dari berbagai sekolah JSIT menunjukkan bagaimana pendekatan ini berhasil menciptakan suasana belajar yang aktif, tematik, dan relevan dengan kehidupan peserta didik.

Di dalam kelas, pendekatan integratif ini terlihat dari cara guru mengaitkan pelajaran umum dengan nilai-nilai spiritual (Sukmadinata, n.d.). Dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), misalnya, siklus air tidak hanya diajarkan sebagai proses ilmiah tetapi juga dikaitkan dengan

ayat Al-Qur'an, seperti Ar-Rum: 48, yang menjelaskan bagaimana Allah menurunkan hujan sebagai rahmat-Nya. Dengan metode ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep siklus air tetapi juga menumbuhkan rasa takjub dan syukur kepada kebesaran Allah. Pendekatan yang sama diterapkan dalam mata pelajaran Matematika, di mana peserta didik belajar menghitung zakat atau pengelolaan wakaf menggunakan konsep aritmetika. Pengintegrasian nilai Islam ini mengajarkan mereka bukan hanya kemampuan berhitung tetapi juga pentingnya tanggung jawab sosial dan spiritual (Ali, 2019).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, nilai-nilai Islam juga dimasukkan melalui analisis teks narasi yang mengandung kisah-kisah Islami, seperti perjuangan Nabi Muhammad SAW atau tokoh-tokoh Muslim lainnya. Peserta didik belajar memahami struktur teks narasi sekaligus meneladani nilai-nilai positif seperti kejujuran, keberanian, dan pengorbanan. Pendekatan semacam ini memberikan makna yang lebih dalam kepada pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bahwa apa yang mereka pelajari tidak hanya untuk menjawab soal ujian tetapi juga relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Selain integrasi dalam mata pelajaran, kurikulum JSIT juga menonjolkan proyek kolaboratif berbasis nilai Islam. Salah satu contoh konkret adalah kegiatan simulasi berqurban. Peserta didik dilibatkan dalam seluruh proses, mulai dari menabung, memilih dan membeli hewan qurban, hingga mendistribusikan daging kepada yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya belajar tentang manajemen keuangan dan pengambilan keputusan tetapi juga memahami nilai-nilai empati, tanggung jawab sosial, dan keadilan. Di pelajaran IPAS, proyek seperti ini diperluas dengan pembahasan mengenai keadilan sosial, yang dipelajari dari perspektif Islam dan sistem pemerintahan modern (Hamid, 2019).

Kurikulum ini juga menggunakan pendekatan tematik yang memungkinkan peserta didik untuk melihat keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dalam satu tema besar. Misalnya, tema keadilan sosial diajarkan melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang keadilan, sementara pelajaran IPAS membahas aspek-aspek ilmiah dan sosial dari keadilan tersebut. Pendekatan tematik ini membantu peserta didik melihat keterhubungan antarilmu pengetahuan, memperkaya wawasan mereka, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Efektivitas kurikulum integratif ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik tetapi juga dalam pembentukan karakter mereka. Berbagai laporan dari sekolah JSIT menunjukkan bahwa peserta didik yang terpapar kurikulum ini memiliki pemahaman yang baik tentang pelajaran umum sekaligus menunjukkan sikap Islami dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjadi lebih jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan peduli terhadap orang lain (Ismail, 2018). Selain itu, pendekatan yang melibatkan aspek duniawi dan ukhrawi ini juga meningkatkan minat belajar peserta didik karena mereka merasa bahwa pembelajaran memiliki makna yang mendalam bagi hidup mereka.

Namun, keberhasilan penerapan kurikulum ini sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru di sekolah JSIT dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap pelajaran dengan cara yang kreatif dan relevan. Ini memerlukan pelatihan berkelanjutan agar mereka dapat memahami bagaimana menerapkan pendekatan integratif ini secara efektif. Selain itu, dukungan fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penting (Sabila, 2021). Sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas sering kali menghadapi kesulitan dalam memberikan pengalaman belajar yang optimal.

Dengan semua keberhasilan dan tantangannya, kurikulum TERPADU khas JSIT tetap menjadi salah satu model pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan zaman. Pendekatan integrasi duniawi-ukhrawi ini tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan tetapi juga nilai-nilai yang akan menjadi panduan mereka dalam kehidupan (Amin, 2022). Kurikulum ini adalah bukti nyata

bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat.

3.3. Perumusan Prinsip-Prinsip Inovasi Kurikulum TERPADU

Inovasi adalah elemen kunci dalam memastikan keberhasilan Kurikulum TERPADU khas JSIT. Di tengah dinamika dunia pendidikan modern yang menuntut pembelajaran relevan, integratif, dan bermakna, kurikulum ini hadir sebagai solusi yang tidak hanya menjawab kebutuhan akademik tetapi juga memperkuat pembentukan karakter Islami (Rusydi, 2020). Prinsip utama yang mendasari inovasi kurikulum ini adalah integrasi antara ilmu, iman, dan amal. Integrasi ini menjadi kerangka kerja yang mendorong guru, peserta didik, dan seluruh komunitas pendidikan untuk menciptakan pengalaman belajar yang transformatif.

Prinsip pertama dari inovasi kurikulum ini adalah pentingnya menghubungkan teori dengan praktik nyata (Hasanah, 2022). Guru didorong untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tetapi juga memotivasi peserta didik untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, pembelajaran sains tidak hanya membahas fenomena ilmiah, tetapi juga melibatkan eksplorasi ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait. Fenomena seperti siklus air atau gerak planet dapat digunakan untuk menunjukkan kebesaran Allah, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ilmu pengetahuan tetapi juga merasa terhubung secara spiritual dengan ciptaan-Nya.

Untuk mendukung penerapan inovasi ini, pelatihan guru menjadi salah satu rekomendasi strategis yang harus diimplementasikan. Guru memainkan peran sentral dalam menerjemahkan prinsip integrasi duniawi-ukhrawi ke dalam praktik pembelajaran (Yahya, 2022). Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam mengenai konsep integrasi tersebut, serta keterampilan untuk menerapkannya secara kreatif. Program pelatihan ini dapat dirancang dalam bentuk lokakarya tematik, pelatihan berbasis teknologi pendidikan Islami, serta mentoring intensif oleh guru senior yang sudah berpengalaman. Sebagai contoh, lokakarya dapat difokuskan pada pengembangan bahan ajar yang relevan dengan nilai-nilai Islam, sementara pelatihan teknologi pendidikan dapat mengajarkan cara memanfaatkan aplikasi Islami yang interaktif untuk pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi pendidikan adalah langkah inovatif lain yang penting dalam perumusan kurikulum ini. Di era digital, teknologi bukan lagi sekadar alat pendukung tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran (Wardhani, 2019). Guru dapat menggunakan aplikasi Islami untuk menyampaikan materi secara interaktif dan menarik. Sebagai contoh, video edukatif dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara fenomena alam dengan ayat Al-Qur'an. Selain itu, platform pembelajaran daring berbasis Islam memungkinkan peserta didik mengakses materi yang memadukan pengetahuan umum dan nilai-nilai Islam secara bersamaan. Teknologi ini juga membuka peluang untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, di mana peserta didik dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.

Prinsip inovasi lain yang menjadi perhatian adalah pengembangan kolaborasi di antara peserta didik melalui kegiatan berbasis nilai Islam. Dalam kurikulum ini, pembelajaran tidak hanya terjadi di dalam kelas tetapi juga melalui proyek-proyek sosial yang melibatkan kerja sama peserta didik. Misalnya, peserta didik dapat berkolaborasi untuk menyelenggarakan bazar amal, di mana mereka belajar tentang perencanaan, manajemen keuangan, dan tanggung jawab sosial (Hakim, 2021). Kegiatan seperti ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kerja sama tetapi juga menanamkan nilai-nilai ukhrawi, seperti keikhlasan, kedermawanan, dan kepedulian terhadap sesama.

Proyek berbasis kolaborasi ini juga dapat melibatkan kegiatan yang lebih luas, seperti kampanye lingkungan berbasis keislaman. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya menjaga lingkungan dari sudut pandang ilmiah dan agama. Mereka dapat menyusun materi kampanye

yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an tentang tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, serta langkah-langkah praktis untuk menjaga kelestarian lingkungan. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga emosional dan spiritual, sehingga memberikan dampak yang lebih mendalam.

Selain itu, inovasi dalam kurikulum ini juga mencakup evaluasi pembelajaran yang holistik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga mencakup aspek karakter dan nilai-nilai Islami yang tercermin dalam perilaku peserta didik (Fauzan, 2018). Misalnya, selain menilai kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal, guru juga mengamati sejauh mana mereka menunjukkan sikap amanah, kerja sama, dan rasa tanggung jawab selama kegiatan proyek. Pendekatan evaluasi ini memberikan gambaran yang lebih utuh tentang perkembangan peserta didik dan membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

Inovasi yang dirumuskan dalam kurikulum TERPADU khas JSIT adalah bentuk komitmen untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi yang cerdas tetapi juga berkarakter Islami (Nisa, 2020). Dengan mengintegrasikan ilmu, iman, dan amal, kurikulum ini menjadi model pendidikan yang relevan di era modern tanpa melupakan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama. Keberhasilan penerapan prinsip-prinsip inovasi ini akan sangat bergantung pada dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, mulai dari guru, peserta didik, hingga orang tua. Dengan kerja sama yang baik, kurikulum ini memiliki potensi besar untuk menciptakan generasi masa depan yang unggul secara intelektual dan spiritual.

3.4. Aplikasi Kurikulum TERPADU dalam Kehidupan Nyata

Aplikasi kurikulum TERPADU khas JSIT dalam kehidupan nyata menjadi salah satu indikator utama keberhasilannya. Kurikulum ini dirancang tidak hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan teoretis tetapi juga untuk memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan nilai-nilai Islam. Salah satu contoh nyata dari implementasi ini adalah program wakaf dan zakat yang dikelola oleh peserta didik. Dalam program ini, peserta didik tidak hanya mempelajari konsep-konsep ekonomi syariah secara teori, tetapi juga dilibatkan secara langsung dalam proses manajemen proyek wakaf atau zakat (Munawar, 2018). Mereka belajar tentang pentingnya tanggung jawab sosial, kejujuran, dan empati dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus memahami aplikasi syariah dalam konteks ekonomi modern.

Proyek ini sering kali melibatkan peserta didik dalam berbagai tahap, mulai dari merencanakan proyek, menggalang dana, hingga mendistribusikan hasilnya kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai contoh, dalam program wakaf, peserta didik mungkin diminta untuk mengumpulkan dana dari masyarakat atau komunitas sekolah untuk membangun fasilitas umum, seperti perpustakaan atau musholla. Dalam proses ini, mereka belajar tentang perencanaan keuangan, manajemen proyek, dan pentingnya bekerja sama sebagai tim. Lebih jauh lagi, peserta didik diajak untuk merefleksikan pengalaman mereka, seperti bagaimana nilai-nilai Islam mendorong mereka untuk memberikan manfaat bagi sesama, serta bagaimana aktivitas tersebut memperkuat iman mereka (Nurul, 2021).

Evaluasi terhadap aplikasi kurikulum ini dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang mencakup dimensi spiritual, kognitif, dan psikomotor. Dalam program wakaf, misalnya, peserta didik dinilai berdasarkan pemahaman mereka tentang konsep wakaf (dimensi kognitif), kemampuan mereka dalam mengelola proyek secara efektif (dimensi psikomotor), serta perilaku mereka yang mencerminkan nilai-nilai Islam seperti empati dan kejujuran (dimensi afektif). Pendekatan evaluasi holistik ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter Islami (Fadila, 2021).

Dampak aplikasi kurikulum ini terlihat jelas dalam kontribusi lulusan JSIT terhadap masyarakat. Banyak lulusan yang menempuh karier profesional di bidang umum, seperti kedokteran, hukum, atau teknologi, tetapi tetap memiliki visi akhirat yang kokoh. Dalam pekerjaan mereka, lulusan ini mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam, seperti menjaga integritas, bekerja dengan etika yang tinggi, dan aktif berkontribusi pada masyarakat melalui kegiatan sosial berbasis Islam (Dewi, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum TERPADU tidak hanya relevan dalam dunia pendidikan tetapi juga efektif dalam membentuk generasi yang mampu menjalani kehidupan duniawi tanpa melupakan tanggung jawab ukhrawi mereka.

3.5. Tantangan Implementasi

Walaupun kurikulum TERPADU khas JSIT memiliki konsep yang kuat, penerapannya di lapangan tidak lepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan antara standar kurikulum yang telah dirumuskan dan implementasinya di tingkat sekolah. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep integrasi duniawi-ukhrawi (Amin, 2022). Akibatnya, mereka kesulitan untuk menerjemahkan konsep ini ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tantangan ini sering kali muncul karena kurangnya pelatihan dan pendampingan yang dirancang secara sistematis bagi para guru.

Di samping itu, keterbatasan fasilitas juga menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan kurikulum. Sekolah-sekolah JSIT yang berada di daerah terpencil sering kali menghadapi kendala dalam menyediakan sarana pembelajaran yang memadai. Misalnya, tidak semua sekolah memiliki laboratorium, perpustakaan dengan koleksi Islami, atau akses terhadap teknologi pendidikan yang relevan. Ketimpangan ini menyebabkan adanya perbedaan dalam kualitas pembelajaran antar sekolah, yang akhirnya memengaruhi hasil pembelajaran peserta didik (Kurniawati, 2020). Tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan pendidikan berbasis kurikulum integratif. Dalam beberapa kasus, kepala sekolah dan guru masih fokus pada pencapaian nilai akademik tanpa memperhatikan pembentukan karakter Islami secara menyeluruh. Hal ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam pelaksanaan kurikulum yang mengedepankan integrasi duniawi-ukhrawi.

Untuk mengatasi tantangan ini, beberapa solusi dapat diusulkan. *Pertama*, pelatihan guru yang berkelanjutan harus menjadi prioritas. Pelatihan ini tidak hanya fokus pada konsep-konsep dasar kurikulum tetapi juga mencakup teknik-teknik kreatif dalam pembelajaran integratif. Misalnya, guru dapat dilatih untuk mengintegrasikan aplikasi Islami dalam pembelajaran atau mengembangkan proyek pembelajaran berbasis nilai Islam. Pelatihan ini juga sebaiknya disertai dengan pendampingan intensif oleh mentor atau pelatih yang berpengalaman. *Kedua*, pengembangan panduan praktis yang sederhana namun komprehensif dapat membantu guru dalam menerapkan kurikulum. Panduan ini bisa berupa modul pembelajaran tematik, rubrik penilaian berbasis dimensi spiritual, serta contoh-contoh proyek kolaboratif yang relevan dengan nilai-nilai Islam. *Ketiga*, teknologi pendidikan harus dimanfaatkan secara optimal untuk menjembatani keterbatasan fasilitas. Sekolah-sekolah JSIT dapat memanfaatkan platform digital untuk mengakses bahan ajar Islami, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif yang dirancang khusus untuk kurikulum integratif (Wahyuni, 2019). Dalam hal ini, dukungan dari pemerintah, yayasan pendidikan, atau mitra swasta menjadi sangat penting untuk menyediakan akses terhadap teknologi yang terjangkau dan relevan.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, kurikulum TERPADU khas JSIT memiliki peluang besar untuk berkembang lebih jauh dan memberikan dampak yang lebih luas. Kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan pihak terkait lainnya akan memastikan bahwa kurikulum ini tidak hanya menjadi konsep ideal tetapi juga dapat diterapkan secara nyata dan konsisten di seluruh sekolah JSIT.

Hasil penelitian mengenai Kurikulum TERPADU khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menunjukkan bahwa kurikulum ini berhasil menciptakan keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan Islam modern. Temuan ini sejalan dengan tujuan penelitian yang mengungkap urgensi telaah dan implementasi kurikulum untuk menciptakan keseimbangan antara kedua dimensi tersebut. Standar kompetensi lulusan yang dirancang secara integratif memberikan dasar yang kuat bagi pembentukan peserta didik yang unggul dalam aspek akademik sekaligus memiliki karakter Islami. Pendekatan ini menargetkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang baik, kolaborasi, serta kesadaran ukhrawi yang kokoh (Yusuf, 2021).

Standar isi kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan nilai-nilai Islami memberikan fleksibilitas dalam menghubungkan keilmuan duniawi dengan dimensi spiritual (Rahmi, 2020). Sebagai contoh, materi matematika yang dikaitkan dengan konsep zakat atau ilmu sains yang disertai ayat Al-Qur'an memperkuat pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan nilai agama. Pendekatan proses pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ilmu secara mendalam dan menghubungkannya dengan praktik nyata yang relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dalam hal ini, teori pembelajaran aktif dan transformatif telah diterapkan secara konsisten, memberikan peserta didik pengalaman belajar yang tidak hanya bermakna tetapi juga bermanfaat secara spiritual.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif yang diterapkan JSIT relevan dengan tantangan pendidikan global, di mana peserta didik tidak hanya dituntut unggul secara akademik tetapi juga mampu memahami pentingnya dimensi ukhrawi dalam setiap langkah kehidupan. Dengan demikian, hasil ini sesuai dengan pertanyaan penelitian yang berupaya menjawab bagaimana kurikulum ini mampu menciptakan keseimbangan yang dibutuhkan.

Filosofi dasar kurikulum JSIT didasarkan pada pendekatan pendidikan integral yang diusulkan oleh Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang menekankan pentingnya adab sebagai inti dari pendidikan Islam. Al-Attas menyatakan bahwa pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang tidak hanya menanamkan ilmu tetapi juga membentuk manusia yang memiliki integritas moral dan spiritual. Kurikulum TERPADU mempraktikkan filosofi ini dengan menghubungkan ilmu pengetahuan modern dengan nilai-nilai agama yang luhur (Al-Attas, 2018). Pendekatan holistik John Miller juga menjadi landasan penting dalam merancang kurikulum ini. Menurut Miller, pendidikan harus mencakup dimensi intelektual, emosional, dan spiritual agar peserta didik tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki keseimbangan dalam hidupnya. Dengan mengaitkan pembelajaran sains, matematika, dan sosial dengan nilai-nilai Islam, kurikulum ini tidak hanya memperkaya pemahaman akademik tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami hubungan mereka dengan Sang Pencipta (Zarkasyi, 2019).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islami dapat menciptakan keseimbangan antara akal dan hati peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai spiritual dalam setiap aspek pembelajaran, peserta didik tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai ujian tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa setiap ilmu adalah alat untuk mendekatkan diri kepada Allah. Temuan ini konsisten dengan sejumlah studi sebelumnya yang menunjukkan manfaat integrasi nilai agama dalam kurikulum. Sebagai contoh, penelitian Suharna menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis nilai Islami meningkatkan pemahaman akademik sekaligus membentuk perilaku Islami (Zahra, 2022). Penelitian ini juga mendukung pandangan John Miller (1999) yang menekankan bahwa pendidikan holistik menghasilkan individu yang memiliki keseimbangan intelektual, emosional, dan spiritual (Hasan, 2020).

Namun, penelitian ini juga menyoroti tantangan yang kurang dibahas dalam literatur sebelumnya, yaitu kesenjangan implementasi kurikulum akibat keterbatasan pelatihan guru dan fasilitas. Tantangan ini menambah dimensi baru dalam kajian pendidikan Islam, yaitu kebutuhan akan infrastruktur dan pengembangan profesional untuk mendukung penerapan kurikulum integratif. Dalam pendidikan global, banyak lembaga di luar JSIT yang menerapkan kurikulum integratif dengan pendekatan yang berbeda. Misalnya, di Finlandia, sistem pendidikan mereka dikenal dengan pendekatan *phenomenon-based learning* di mana siswa belajar melalui tema-tema yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu (Widiana et al., 2024). Pendekatan ini menekankan pada keterkaitan antara pengetahuan dan pengalaman nyata, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Meskipun pendekatan Finlandia menawarkan keunggulan dalam hal keterlibatan siswa dan relevansi pembelajaran, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan bahwa semua siswa, terlepas dari latar belakang mereka, dapat mengakses dan berpartisipasi dalam pembelajaran yang terintegrasi. Hal ini mengingatkan kita pada tantangan yang dihadapi oleh kurikulum TERPADU JSIT, di mana tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang sama untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif.

Selain keselarasan dengan studi sebelumnya, penelitian ini juga menunjukkan beberapa perbedaan yang menarik. Salah satu temuan unik adalah pentingnya inovasi berbasis teknologi dalam mendukung implementasi kurikulum TERPADU. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi Islami dan platform pembelajaran daring, memberikan solusi untuk mengatasi keterbatasan fasilitas, terutama di sekolah-sekolah yang berada di daerah terpencil (Akmal, 2020). Sebagian besar literatur tentang pendidikan Islam belum secara khusus membahas bagaimana teknologi dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran integratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya mempermudah akses pembelajaran tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam lingkungan yang lebih fleksibel dan interaktif.

Penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam dapat dirancang untuk memenuhi kebutuhan dunia modern tanpa kehilangan nilai-nilai keislamannya. Dengan kurikulum TERPADU, peserta didik dapat menguasai ilmu pengetahuan sekaligus memiliki landasan spiritual yang kokoh. Kedua, temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan guru secara berkelanjutan. Guru memainkan peran sentral dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini, sehingga mereka harus dibekali dengan pemahaman yang mendalam tentang konsep integrasi duniawi-ukhrawi dan keterampilan untuk menerapkannya secara kreatif (Rohim, 2019). Ketiga, hasil penelitian ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran dalam pendidikan Islam harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendekatan holistik dalam penilaian akan memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada akademik tetapi juga membentuk karakter peserta didik.

Penelitian ini membuka beberapa peluang untuk penelitian lanjutan. Pertama, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pemanfaatan teknologi dalam mendukung implementasi kurikulum integratif (Zuhdi, 2022). Studi ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah Islam. Kedua, penelitian komparatif antara sekolah JSIT dan model pendidikan Islam lainnya dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keunggulan dan tantangan masing-masing pendekatan (Setiawan, 2021). Ketiga, studi tentang dampak jangka panjang kurikulum TERPADU terhadap lulusan JSIT dapat memberikan bukti empiris tentang bagaimana kurikulum ini membentuk generasi muslim yang unggul dalam berbagai bidang, baik secara intelektual maupun spiritual. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman

tentang kurikulum TERPADU, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dan responsif terhadap tantangan zaman.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Kurikulum TERPADU khas JSIT merupakan model inovatif yang berhasil menciptakan keseimbangan antara dimensi duniawi dan ukhrawi dalam pendidikan Islam. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual Islam dan ilmu pengetahuan modern, kurikulum ini tidak hanya menjawab tantangan globalisasi tetapi juga mempertahankan identitas keislaman peserta didik. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan mengaitkan filosofi pendidikan holistik John Miller dan pendidikan integral Syed Muhammad Naquib al-Attas, serta implikasi praktis yang dapat diterapkan dalam pengembangan kebijakan pendidikan Islam di Indonesia, seperti perlunya pelatihan guru berkelanjutan dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal cakupan lokasi dan jumlah responden yang terbatas, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup studi yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang kurikulum TERPADU terhadap lulusan, serta penelitian komparatif antara model kurikulum JSIT dan pendekatan pendidikan Islam lainnya. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang penggunaan teknologi dalam mendukung penerapan kurikulum ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk meningkatkan fleksibilitas dan inklusivitas dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R. (2018). Exploring the Balance of Religious and Secular Studies in Islamic Schools. *Journal of Islamic Education*, 6(1), 23–28.
- Aisyah, N. (2020). Pendekatan Integrasi dalam Kurikulum Pendidikan Islam Terpadu di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
- Akmal, T. (2020). Islamic Integrated Curriculum: Framework and Applications. *Journal of Islamic Pedagogy*, 15(3), 55–70.
- Al-Attas, S. M. N. (2018). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Ghazali. (2019). *Ihya Ulumuddin: Terjemahan dan Relevansi dalam Pendidikan*. Mizan.
- Ali, M. (2019). Kurikulum Pendidikan Islam yang Holistik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 12–18.
- Amin, L. (2022). Pendidikan Islam dan Keseimbangan Dunia Akhirat. *Jurnal Keislaman*, 8(2), 65–85.
- Apriansyah, B., Sukarno, D. O., Andari, A. A., & Sujarwo, A. (2023). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Agama*, 02(04), 115–127.
- Arif, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum JSIT. *Jurnal Karakter*, 3(1), 35–50.
- Dewi, A. (2022). Kurikulum Terpadu Berbasis Nilai Islam. *Jurnal Integrasi Pendidikan*, 13(1), 15–35.
- Fadila, A. (2021). Kurikulum Integratif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 9(3), 125–140.
- Fauzan, M. (2018). Konsep Pendidikan Islam dalam Era Digital. *Jurnal Islam Dan Pendidikan*, 8(1), 100–115.
- Hakim, F. (2021). Kurikulum Berbasis Karakter dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(1), 45–60.

- Hamid, A. (2019). Model Kurikulum Terpadu dalam Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 56–70.
- Hasan, M. K. (2020). Integrated Islamic Education: Balancing Spirituality and Worldly Knowledge. *Journal of Islamic Studies and Culture*, 22(2), 85–100.
- Hasanah, U. (2022). Evaluasi Kurikulum Berbasis Islam Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Qalam*, 20(1), 34–49.
- Ibrahim, S. (2020). The Role of Integrated Islamic Curriculum in Holistic Education. *International Journal of Education and Religion*, 22(2), 85–100.
- Indonesia(JSIT), J. S. I. T. (2023). *Standar Mutu Kekhasan JSIT Edisi 5*. JSIT Indonesia.
- Ismail, A. (2018). Islamic Educational Leadership in Curriculum Implementation. *Islamic Education Review*, 12(4), 75–90.
- Kurniawati, T. (2020). Konsep Pendidikan Islam dalam Kurikulum Nasional dan Kurikulum JSIT. *Jurnal Studi Islam*, 9(3), 30–45.
- Mansur, H. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(3), 30–45.
- Munawar, S. (2018). Konsep Pendidikan Integratif Berbasis Islam. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(4), 45–58.
- Nisa, A. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 120–135.
- Nurul, H. (2021). Integrasi Nilai Keislaman dan IPTEK dalam Kurikulum Sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 60–75.
- Rahman, F. (2021). Bridging the Sacred and Secular in Islamic Education Systems. *Journal of Education and Learning*, 15(2), 45–58.
- Rahmi, D. (2020). Pendidikan Islam Terpadu: Mengintegrasikan Ibadah dan Ilmu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 15(2), 70–85.
- Rohim, S. (2019). Pendidikan Islam Terpadu dan Implementasinya dalam Kurikulum JSIT. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 45–60.
- Rusydi, M. (2020). Pendidikan Integratif dalam Kurikulum JSIT. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 14(1), 30–50.
- Sabila, R. (2021). Pendidikan Holistik Berbasis Islam di Era Digital. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 11(2), 85–105.
- Setiawan, T. (2021). Kajian Pendidikan Integratif dalam Kurikulum JSIT. *Jurnal Studi Keislaman*, 10(2), 90–110.
- Sukmadinata, S. N. (n.d.). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, R. (2021). Implementasi Kurikulum JSIT di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(3), 45–60.
- Wahyuni, S. (2019). Pendidikan Islam dan Peran Kurikulum Integratif. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 6(2), 75–90.
- Wardhani, L. (2019). Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 75–90.
- Widiana, I. W., Widiani, N. K., & Antara, I. G. W. S. (2024). Pelatihan Implementasi Phenomenon Based Learning Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 7(3), 293–299. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i3.67625>
- Yahya, I. (2022). Keseimbangan Duniawi dan Ukhrawi dalam Kurikulum JSIT. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 12(1), 40–55.
- Yusuf, M. (2021). Integration of Spiritual and Secular Values in Islamic Schools. *Education and*

Development Journal, 7(1), 65–80.

Zahra, K. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Moral*, 7(1), 65–80.

Zarkasyi, A. (2019). Revitalizing Islamic Education Philosophy for 21st Century Challenges. *International Journal of Islamic Thought*, 14, 29–40.

Zuhdi, M. (2022). *Integrasi Islam dan Sains dalam Kurikulum Pendidikan*. Pustaka Pelajar.